

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU USIA REMAJA TENTANG PERAWATAN BAYI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN DI UPTD PUSKESMAS BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE

Nurrul Fitria Rahmah¹, Sarini Arta Sitorus², Marlina³, Asniar Nirmalasari Gea⁴,
Maria D.Sanora Dachi⁵
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: nurrulfitriarahmah99@gmail.com, sarinisitorus04@gmail.com, marlinanana77@gmail.com,
asniargea98@gmail.com, mariadachi21@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Gizi bayi merupakan salah satu faktor penting dari kesehatan untuk pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi sangat penting untuk menjaga gizi bayi dan mencegah gizi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu remaja tentang perawatan bayi dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe pada tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Untuk penelitian ini, total sampling populasi digunakan untuk mengumpulkan 61 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, dan kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi bayi, dengan 72,1% bayi memiliki pengetahuan baik, 18,0% memiliki pengetahuan kurang, dan 9,9% memiliki pengetahuan buruk, menurut hasil uji chi-square ($p\text{-value} < 0,05$). **Simpulan:** Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi mereka 6-12 bulan dengan status gizi. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perawatan bayi mereka, semakin baik status gizinya.

Kata Kunci: Bayi Usia 6-12 Bulan, Kondisi Gizi, Pengetahuan Ibu, Perawatan Bayi, UPTD Puskesmas Blang Mangat

ABSTRACT

Introduction: Infant nutrition is one of the critical factors in child health and development. A mother's knowledge of infant care is essential to maintaining adequate infant nutrition and preventing malnutrition. This study aims to investigate whether there is a relationship between teenage mothers' knowledge of infant care and the nutritional status of infants aged 6–12 months at the UPTD Blang Mangat Public Health Center in Lhokseumawe City in 2024. **Methods:** This research was designed using a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. A total population sampling technique was used to recruit 61 respondents. Data were collected using a structured closed-ended questionnaire and analyzed using the chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). **Results:** The study found a significant relationship between maternal knowledge and infant nutritional status. According to the chi-square test results ($p\text{-value} < 0.05$), 72.1% of infants had good nutritional status, 18.0% were moderately malnourished, and 9.9% were severely malnourished. **Conclusion:** This study shows a significant relationship between teenage mothers' level of knowledge about infant care and the nutritional status of infants aged 6–12 months. The more knowledgeable the mother is about infant care, the better the infant's nutritional status tends to be.

Keywords: Infants Aged 6-12 Months, Nutritional Condition, Mother's Knowledge, Infant Care, UPTD Blang Mangat Health Center

PENDAHULUAN

Periode emas kehidupan adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Namun, masyarakat sering mengabaikan masalah tumbuh kembang balita, terutama jika berat badan anak dianggap normal (K. Suarayasa et al., 2022). Masa 1000 hari pertama kehidupan, yang berlangsung dari lahir hingga usia dua tahun, adalah fase penting dalam pertumbuhan anak. Berbeda dengan orang dewasa, anak-anak memiliki kebutuhan gizi yang lebih tinggi. Selama periode ini, Jenis, jumlah, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi oleh keluarga memengaruhi status gizi anak (Setyawati & Hartini, 2018).

Kebutuhan gizi seimbang harus dipenuhi dengan pola makan yang sehat. Sejak dini, ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkan aturan pemberian makan (Syafira et al., 2023). Pengalaman pemberian makan yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah gizi dan bahkan kegagalan pertumbuhan anak (Munjida dan Rahayu, 2020). Untuk mencegah malnutrisi, retardasi fisik dan mental, serta masalah gizi seperti diabetes mellitus tipe 2, kanker, obesitas, dan osteoporosis di masa depan, sangat penting untuk memberi bayi makanan yang sehat (Nicklas dalam Yabanci dkk, 2013).

Menurunkan angka kematian bayi dan balita adalah perlu untuk mendukung tujuan ketiga dari Sustainable Development Goals (SDG), yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Setiap negara berharap kematian bayi baru lahir tidak lebih dari 12 per 1.000 kelahiran dan kematian bayi balita tidak lebih dari 25 per 1.000 kelahiran. Salah satu pendekatan penting untuk mencapai tujuan ini adalah memainkan peran keluarga dalam mengasuh anak dan memenuhi kebutuhan gizi dan psikologis mereka.

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi stunting di Indonesia adalah 30,8%, wasting 10,2%, underweight 17,7%, dan overweight 8,0%. Namun, data SSGI 2022 menunjukkan penurunan angka stunting menjadi 21,6%, wasting 7,7%, underweight 17,1%, dan overweight 3,5%. Kondisi sosial ekonomi, ketersediaan pangan keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua sangat memengaruhi pola makan dan status gizi anak.

Pada tahun 2022, Provinsi Aceh mencatat prevalensi stunting tertinggi kelima di Indonesia, dengan 31,2%. Meskipun ada penurunan dari 33,2% pada tahun 2021, angka ini masih melebihi ambang batas 20% yang ditetapkan oleh WHO (<https://survey.kejati-aceh.go.id>).

Prevalensi stunting di Kota Lhokseumawe pada tahun 2023 turun menjadi 20,7% dari 28,1% pada tahun sebelumnya.

Di Kota Lhokseumawe, prevalensi stunting pada tahun 2023 turun menjadi 20,7% dari 28,1% pada tahun sebelumnya. Jumlah balita stunting mencapai 752 jiwa (5,2%) pada April 2024, turun dari 796 jiwa (5,5%) pada Maret 2024 hingga September 2024, tingkat stunting di Lhokseumawe turun menjadi 4,9% dari 14.851 balita, menurut data EPPGBM.

Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang seimbang. Peran keluarga, terutama ibu, sangat penting dalam memenuhi kebutuhan asah, asuh, dan asih pada anak. Untuk memastikan pertumbuhan anak yang optimal, ibu harus tahu apa yang dibutuhkan bayi mereka, terutama bagi ibu muda yang baru belajar. Studi sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi balita mereka (Fatmawati, 2024; Sari, 2020).

UPTD Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe meliputi 13 gampong, dan setiap gampong memiliki satu posyandu balita. Survei awal menunjukkan bahwa

empat ibu usia remaja membawa bayinya ke posyandu; dari mereka, tiga memiliki status gizi yang baik, dan satu memiliki status gizi yang buruk. Hasilnya menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu muda tentang perawatan bayi dan status gizi bayi yang berusia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara tujuan dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dan hasil (Arikunto, 2006). Lokasi dan waktu Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Blang Mangat Kota Lhoksumawe pada tahun 2024 Waktu penelitian dilakukan dari Desember 2024 hingga Januari 2025.

Populasinya adalah ibu usia remaja yang punya bayi usia 6-12 bulan. Sampel diambil dari jumlah seluruh populasi yang akan diteliti. tehnik *total Sampling*, dan respondennya adalah 61 ibu remaja di UPTD Puskesmas Blang Mangat Kota Lhoksumawe pada tahun 2024.

Metode Pengumpulan Data menggunakan jenis data primer dan kuesioner tertutup . Variabel yang digunakan aspek pengukuran dan status gizi bayi. Teknik pengolahan data 1. *Collecting*, 2. *Cheking*, 3. *Coding*, 4. *Tabulating*, penyajian data dalam bentuk tabulasi. Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel bebas dan variable terikat. Analisis bivariat dengan uji chi-square (X²) digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi

Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	25	41,0
Cukup	29	47,5
Kurang	7	11,5
Jumlah	61	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas Ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (47,5 %) dan minoritas Ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (11,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi

Status Gizi Bayi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi Kurang	11	18,0
Gizi Buruk	6	9,9
Jumlah	61	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas bayi usia 6-12 bulan memiliki status gizi baik sebanyak 44 orang (72,1%) dan minoritas bayi usia 6-12 bulan memiliki status gizi buruk sebanyak 6 orang (9,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Remaja Tentang Perawatan Bayi dengan Status Gizi Bayi

Pengetahuan Ibu	Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk		Total		P value
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	21	84	3	12	1	4	25	41,0	0,004
Cukup	22	75,9	5	17,2	2	6,9	29	47,5	0,010
Kurang	1	14,2	3	42,9	3	42,9	7	11,5	0,002

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 25 orang, mayoritas status gizi baik 21 orang (84,0%) dan minoritas status gizi buruk 1 orang (4,0%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29

orang, mayoritas status gizi baik 22 orang (75,9%) dan minoritas status gizi buruk 2 orang (6,9%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang, mayoritas status gizi kurang dan gizi buruk 3 orang (42,9%) dan minoritas status gizi baik 1 orang (14,2%).

Hasil uji chi square, dijelaskan bahwa pengetahuan ibu remaja tentang kesehatan perawatan bayi dan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Berdasarkan pengetahuan ibu baik, nilai $p = 0,004$ lebih kecil dari nilai α ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu baik dengan status gizi baik pada bayi. Berdasarkan pengetahuan ibu cukup, nilai $p = 0,010$ lebih kecil dari nilai α ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan hasil menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$, artinya terdapat nilai pengetahuan baik $p = 0,004$, nilai pengetahuan cukup $p = 0,010$, dan nilai pengetahuan kurang $p = 0,002$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dan status gizi bayi mereka yang berusia 6-12 bulan

PEMBAHASAN

Hasil diskusi penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu remaja tentang kesehatan dan perawatan bayi mereka dengan status gizi bayi mereka yang berusia 6-12 bulan. Penelitian Sari (2020) dan Fatmawati (2024) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi mereka sangat berpengaruh terhadap status gizi balita. Ibu harus tahu bagaimana menyajikan pola makan yang tepat yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang bayi mereka. Agar ibu dapat menerapkan aturan pemberian makan sejak dini, mereka harus mengetahui hal ini (Syafira et al., 2023). Ibu dapat memperoleh

ilmu melalui penyuluhan oleh kader dan tenaga kesehatan di setiap kegiatan layanan Posyandu primer lintas usia setiap bulannya. Mereka juga dapat mengikuti kelas ibu balita yang rutin dilakukan di desa.

KESIMPULAN

1. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup 29 orang (47,5 %) dan ibu minoritas memiliki pengetahuan kurang 7 orang (11,5%).
2. Mayoritas bayi usia 6-12 bulan memiliki status gizi baik 44 orang (72,1%) dan bayi minoritas usia 6-12 bulan memiliki status gizi buruk 6 orang (9,9%).
3. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup 25 orang, mayoritas berstatus gizi baik 21 orang (84,0%) dan minoritas berstatus gizi buruk 1 orang (4,0%).
4. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang, mayoritas status gizi baik 22 orang (75,9%) dan minoritas status gizi buruk 2 orang (6,9%)
5. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang, sebagian besar memiliki status gizi kurang atau buruk 3 orang (42,9%), dan minoritas memiliki status gizi baik 1 orang (14,2%).
6. Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu baik dengan status gizi baik pada bayi $p\text{-value} = 0,004$, dan korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu cukup dengan status gizi baik pada bayi $p\text{-value} = 0,010$.
7. Ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu kurang dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada bayi.
8. Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu cukup dengan status gizi baik pada bayi, $p\text{-value} = 0,010$ dan $p\text{-value} = 0,002$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk

mengisi kuesioner. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembaca dan seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Joernal

- Munjidah, A., & Rahayu, E. (2020). Pengaruh penerapan feeding rules sebagai upaya mengatasi kesulitan makan pada anak (picky eater, selective eater dan small eater). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*.
- Nicklas, T. A., O'Neil, C. E., & Fulgoni, V. L. (2013). Hubungan antara pola ngemil, kualitas diet, dan risiko kelebihan berat badan dan obesitas perut pada anak-anak. *Jurnal Internasional Kesehatan dan Gizi Anak*, 2(3), 189–200.
- Suarayasa, K., Demak, I. P. K., Bangkele, E. Y., & Minansal, Y. (2022). Pengaruh efektivitas aplikasi M-Posyandu dalam deteksi dini masalah gizi pada balita di Kota Palu. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 57–65.

Book

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fatmawati, T. Y., Priharwanti, A., Mastuti, D. N. R., Wasaraka, Y. N. K., Nurhayati, A., Astani, A. D., Puspikawati, S. I., Nurmadinisia, R., Wijayanti, E. S., Patriasih, R., & Nabilah, I. I. (2024). *Gizi dalam daur kehidupan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Salsabila, S. (2023). *Biokimia gizi*. Get Press Indonesia Setyawati, V. A. V., &

Hartini, E. (2018). *Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Artikel Online

- Pemerintah Kota Lhokseumawe. (2024). *Data stunting di Kota Lhokseumawe*. Diakses pada 20 Mei 2025, dari <https://www.lhokseumawekota.go.id/b erita-XW0h>
- Kejaksanaan Tinggi Aceh. (2025). *Program Adhyaksa Peduli Stunting Aceh*. Diakses pada 20 Mei 2025, dari <https://survey.kejati-aceh.go.id> of Manpower Republic of Indonesia